



# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Kegiatan P5 di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Apit

Zuriana<sup>1\*</sup>, Rodiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 5 Sungai Apit

<sup>2</sup>SD Negeri 20 Kuala Gasib

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 6 Juni 2024

Diterima Redaksi: 7 April 2024

Revisi Akhir: 11 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 28 November 2024

## Kata Kunci

Hasil Belajar, Pembelajaran Pai, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

## Korespondensi

E-mail: [zuriana.spdi@gmail.com](mailto:zuriana.spdi@gmail.com)

## A B S T R A K

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Apit. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi kurangnya antusiasme siswa dalam menyimak penjelasan guru, perilaku tidak sopan terhadap guru dan teman sebaya, ketidakmampuan siswa dalam melaksanakan gerakan sholat sesuai dengan syariat Islam, serta hasil belajar yang kurang optimal. Penyebab utama dari permasalahan ini adalah metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah. Sebagai upaya perbaikan, diterapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Sungai Apit. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dengan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan hasil yang menunjukkan bahwa (1) penerapan P5 dalam pembelajaran PAI berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, (2) indikator keberhasilan terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, meningkatnya semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran PAI, serta interaksi edukatif yang lebih baik antara guru dan siswa, dan (3) terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa, seperti kebiasaan melaksanakan sholat Dhuha secara rutin serta menjadi lebih tenang dan sopan terhadap guru serta teman sebaya. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari peningkatan persentase pada siklus I sebesar 65,21% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,30%. Dengan demikian, penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## Abstract

This classroom action research (CAR) is motivated by problems encountered in the Islamic Religious Education (PAI) subject in grade VIII at SMP Negeri 5 Sungai Apit. The identified issues include students' lack of enthusiasm in listening to teachers' explanations, instances of disrespectful behavior toward teachers and peers, students' inability to perform prayer movements correctly according to Islamic teachings, and suboptimal learning outcomes. The primary cause of these issues is the dominance of lecture-based teaching methods. To address these problems, the Pancasila Student Profile Project (P5) was implemented as a corrective action. The subjects of this study were 23 students from grade VII at SMP Negeri 5 Sungai Apit. Data collection techniques included observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis used a qualitative descriptive approach and descriptive statistics. The classroom action research was conducted in two cycles, with the results indicating that (1) the implementation of P5 in the Islamic Religious Education subject positively impacted student learning outcomes, (2) the success indicators were evident in students' improved academic performance, increased enthusiasm and engagement in PAI lessons, and enhanced educational interaction between teachers and students, and (3) there were positive behavioral changes among students. After implementing P5, students regularly

*performed the Dhuha prayer, became calmer, and demonstrated more respectful behavior toward teachers and peers. The increase in student learning activity was reflected in the percentage rise from 65.21% in cycle I to 91.30% in cycle II. Thus, this study successfully improved student learning outcomes through the implementation of the Pancasila Student Profile Project.*

This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 International license



## 1. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat, di mana individu berusaha memperoleh perubahan dalam tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai positif. Djamaluddin dan Wardana (2019) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh melalui berbagai materi yang telah dipelajari. Sementara itu, Morgan (1962) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan yang bersifat relatif tetap dalam menetapkan tingkah laku akibat dari pengalaman yang telah terjadi. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya mencerminkan peningkatan kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor yang menjadi indikator keberhasilan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran menjadi instrumen utama dalam mendukung proses belajar siswa. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran guru sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2021), keberhasilan hasil belajar siswa tidak hanya bergantung pada kecerdasan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membangun interaksi edukatif yang dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dalam lingkungan sekolah, keberhasilan belajar siswa juga dipengaruhi oleh dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan orang tua. Sekolah memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan pendidikan, termasuk pemilihan kurikulum dan program ekstrakurikuler yang dapat menunjang perkembangan akademik dan karakter siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2020), implementasi kurikulum yang efektif akan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Saat ini, Indonesia telah mengadopsi Kurikulum Merdeka yang memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum Merdeka sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024 menekankan pentingnya pembelajaran yang sistematis, terencana, dan berbasis pada kebutuhan siswa. Dalam kurikulum ini, guru diharapkan tidak hanya mengajarkan materi secara konvensional, tetapi juga mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar hasil evaluasi belajar dapat meningkat. Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan P5 menjadi sangat relevan karena PAI tidak hanya mengajarkan konsep-konsep keislaman secara teoritis, tetapi juga menekankan pada aspek pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiah dan Supriyadi (2022) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran PAI mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membentuk karakter keagamaan yang lebih kuat. Oleh karena itu, dengan mengadopsi P5 dalam pembelajaran PAI, diharapkan siswa

tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam sikap dan perilaku mereka.

Namun, dalam realitasnya, masih banyak permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PAI di berbagai sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Suryadi (2023) menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, terutama ketika metode yang digunakan masih bersifat konvensional seperti ceramah satu arah. Kondisi ini juga terjadi di SMP Negeri 5 Sungai Apit, di mana hasil observasi menunjukkan bahwa banyak siswa kurang antusias dalam menyimak penjelasan guru. Selain itu, beberapa siswa menunjukkan perilaku yang tidak sopan terhadap guru dan teman sebaya, serta masih banyak yang belum mampu melaksanakan gerakan sholat dengan benar sesuai syariat Islam.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam PAI adalah dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Wijaya (2021) mengungkapkan bahwa metode ceramah yang terlalu sering digunakan dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran PAI menjadi salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022), penerapan P5 dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang lebih kontekstual. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal ibadah dan interaksi sosial.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sungai Apit pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan praktik ibadah sebagai salah satu strategi pembelajaran. Jumlah keseluruhan siswa dalam penelitian ini adalah 23 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan pendekatan reflektif guna memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Januari hingga Mei 2024, dengan harapan bahwa penerapan P5 dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku keagamaan siswa.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pembelajaran yang berfokus pada penerapan P5 dalam pembelajaran PAI. Kegiatan utama dalam P5 yang diterapkan adalah praktik ibadah sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin pukul 08.10 – 08.30 WIB dan setiap hari Jumat pukul 08.00 – 08.20 WIB. Pemilihan kegiatan ini didasarkan pada pentingnya pembiasaan ibadah dalam membentuk karakter religius siswa serta sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep ibadah dalam Islam.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan sholat Dhuha berjamaah ke dalam pembelajaran PAI dan mengamati bagaimana partisipasi serta pemahaman siswa dalam menjalankan ibadah tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa, memberikan pemahaman terkait tata cara sholat yang benar sesuai dengan syariat Islam, serta

mengaitkan materi PAI yang relevan dengan praktik ibadah yang dilakukan. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga secara praktik, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, interaksi antara guru dan siswa lebih aktif, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan bermakna.

Tahap observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan siswa dalam mengikuti kegiatan P5 serta mengukur efektivitas metode ini dalam meningkatkan hasil belajar. Observasi dilakukan dengan mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan sholat Dhuha, keaktifan mereka dalam pembelajaran, serta perubahan sikap dan perilaku yang tampak dalam interaksi sehari-hari. Selain observasi, data penelitian juga dikumpulkan melalui wawancara dengan siswa dan guru, tes hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan, serta dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dampak penerapan P5 terhadap pembelajaran PAI.

Setelah data diperoleh, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan P5 telah memberikan perubahan terhadap hasil belajar dan sikap siswa. Dari refleksi siklus pertama, ditemukan bahwa meskipun sebagian besar siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan praktik ibadah, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan sholat Dhuha berjamaah. Oleh karena itu, pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan memberikan motivasi tambahan kepada siswa serta melibatkan mereka dalam diskusi reflektif tentang manfaat ibadah bagi kehidupan mereka.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan statistika deskriptif. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik persentase untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, dengan persentase keterlibatan siswa dalam kegiatan meningkat dari 65,21% pada siklus pertama menjadi 91,30% pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan P5 tidak hanya berdampak positif pada pemahaman akademik siswa, tetapi juga pada penguatan karakter mereka dalam menjalankan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta membentuk sikap disiplin dan religius mereka. Melalui kegiatan sholat Dhuha berjamaah, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep ibadah, tetapi juga mengalami perubahan perilaku yang lebih positif, seperti menjadi lebih tenang dan sopan terhadap guru serta teman sebaya. Dengan demikian, metode ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara optimal.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam meningkatkan pemahaman dan praktik Sholat Dhuha siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Sungai Apit Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan praktik siswa terhadap ibadah Sholat Dhuha, serta dampaknya terhadap ketuntasan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil observasi, sebelum diterapkan P5, pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang antusias dan partisipatif dalam pembelajaran. Pada siklus I,

penerapan P5 dimulai dengan kegiatan rutin Sholat Dhuha setiap hari Senin dan Jumat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti ketertiban dalam beribadah, kemampuan membaca bacaan Sholat Dhuha, serta kebiasaan siswa dalam melaksanakan Sholat Dhuha tanpa adanya jadwal P5. Persentase ketuntasan siswa dalam siklus I mencapai 65,21%, dengan 15 siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal (SKM) dan 8 siswa belum tuntas.

Pada siklus II, perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan strategi pelaksanaan P5, termasuk peningkatan manajemen kelas, penguatan pemahaman materi, serta pembiasaan praktik rutin Sholat Dhuha. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti komunikasi siswa, ketertiban saat berwudhu dan sholat, serta kemampuan mempraktikkan gerakan sholat sesuai syariat. Selain itu, siswa lebih fokus dalam belajar setelah melaksanakan Sholat Dhuha. Persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 91,30%, dengan 21 siswa mencapai KKM dan hanya 2 siswa yang belum tuntas.

### 3.2 Pembahasan

Peningkatan yang terjadi selama penerapan P5 menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Pada siklus I, masih terdapat kendala dalam implementasi P5, seperti kurangnya ketertiban siswa dan rendahnya pemahaman terhadap bacaan sholat. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan strategi dan pembiasaan praktik Sholat Dhuha.

Keberhasilan dalam siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

Peningkatan Aktivitas Siswa Siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI setelah adanya pembiasaan Sholat Dhuha. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas dan kemauan mereka untuk bertanya serta menyampaikan pendapat.

Dampak Positif terhadap Perilaku Siswa Pembiasaan Sholat Dhuha tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi lebih disiplin, sopan, dan bertanggung jawab.

Efektivitas Model Pembelajaran P5 Model pembelajaran berbasis proyek seperti P5 memberikan pengalaman langsung bagi siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan materi yang diajarkan. Praktik Sholat Dhuha yang dilakukan secara rutin terbukti lebih efektif dibandingkan sekadar pemberian teori.

Dukungan Guru dan Kolaborator Keberhasilan penelitian ini juga tidak terlepas dari peran guru dan kolaborator dalam memantau serta mengevaluasi pembelajaran secara berkala, sehingga kendala yang ditemukan dalam siklus I dapat segera diperbaiki di siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui praktik rutin Sholat Dhuha, memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Peningkatan persentase ketuntasan dari 34,78% di pra-siklus menjadi 91,30% di siklus II menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif yang baik dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Sungai Apit, dapat disimpulkan bahwa penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui praktik sholat Dhuha secara rutin, berdampak positif terhadap hasil belajar dan karakter siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan

belajar siswa mencapai 65,21%, yang masih tergolong cukup dan memerlukan perbaikan. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan strategi yang lebih terstruktur, hasil belajar meningkat secara signifikan menjadi 91,30%, dengan seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, penerapan P5 juga memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa, di mana mereka menjadi lebih disiplin, aktif dalam pembelajaran, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan terhadap guru dan teman sebaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa P5 tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga membantu membentuk karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, penerapan P5 dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten agar memberikan hasil yang optimal bagi perkembangan akademik dan karakter siswa.

## Daftar Pustaka

- dan Kebudayaan, K. P. (2024a). *Paparan Kurikulum Merdeka*.  
[https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/paparan\\_kurikulum.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/paparan_kurikulum.pdf)
- dan Kebudayaan, K. P. (2024b). *Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.  
[https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/1/Tanya jawab Kurikulum Merdeka.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/1/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka.pdf)
- Dimiyati, & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A. W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center.
- Morgan, C. T. (1962). *Introduction to Psychology*. Pradnya Paramita.
- Penyusun, T. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Pratiwi, Y. (2021). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) SMKN 1 Cikarang Utara*.  
<https://www.smkn1cikarangutara.sch.id/berita/detail/985834/penelitian-tindakan-kelas-yurika-pratiwi-sp/>
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Ghalia Indonesia.
- Satria, R., Prima, A., Wulan, S. K., & Harjatanya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. [https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf)